

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya SLB Sunan Prawoto

SLB Sunan Prawoto lahir sebagai representasi dari keinginan masyarakat yang sudah lama diidam-idamkan oleh seluruh masyarakat di kisaran Kecamatan Sukolilo. Awalnya tahun 1994, di desa Prawoto memiliki 3 warga (Abu Laisi, Moh. Aklis, dan Sulthon) yang telah mengenyam pendidikan guru sekolah luar biasa (SGPLB) Negeri Yogyakarta, dari inisiatif ketiga warga desa Prawoto itulah mulai ada gagasan untuk mendirikan sekolah luar biasa dan mulailah mengadakan pendataan anak cacat usia sekolah di Kecamatan Sukolilo.

Pada saat itu tidak dapat terrealisasi gagasan tersebut karena ketiga lulusan SGPLB tersebut harus bekerja di kota lain, dan sampai dengan tahun 2015 upaya perintisan dilanjutkan oleh Sulthon dengan mendirikan SLB Sunan Prawoto di desa Prawoto dengan pertimbangan Prawoto memiliki lokasi yang strategis dapat dijangkau dari wilayah kecamatan Sukolilo dan sebelah barat yang berada di kawasan Kabupaten Kudus sehingga menjangkau beberapa desa di sekitarnya.

Walaupun belum dapat menyerap semua ABK yang berada di pusaran desa Prawoto hingga Sukolilo karena alasan ekonomi dan transportasi, namun sementara ini sudah mulai banyak ABK yang bersekolah di SLB Sunan Prawoto yang berasal dari desa Prawoto, Wotan, Ngandong, Pakem, Sambung, Medini, Kutuk, Lambangan, Beru Genjang, Wonosoco, Glagah, Kalirejo, Sukolilo, dan lainnya.

Landasan berdirinya SLB Sunan Prawoto adalah semangat seruan Internasional *Educational For All* (pendidikan untuk semua) yang dikumandangkan UNESCO tahun 2000 di Senegal tentang penuntasan EFA (*Educational For All*) sebagai pijakan untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi semua anak tak terkecuali anak yang mengalami kelainan (cacat). Seruan Internasional ini senafas dengan “jiwa pasal 31 UUD 1945 tentang hak

setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan pasal 32 UUSPN No. 20 tahun 2003” tentang pendidikan layanan khusus.

Dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun bagi masyarakat Indonesia menggugah partisipasi warga masyarakat untuk memberikan layanan pendidikan bagi mereka yang kurang beruntung agar mengenyam pendidikan minimal setingkat SMP sesuai dengan kemampuannya.

Pendirian SLB ini didasarkan pada aturan dan dasar yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan dengan landasan sebagai berikut:

- a. “Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran”.
- b. Pasal 32 UUSPN NO. 20 tahun 2003 ayat 1 berbunyi, “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- c. Pasal 8 ayat (1), (2) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) NO 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa:
 - 1) Warga negara yang mengalami kelainan fisik dan atau mental, berhak memperoleh pendidikan luar biasa
 - 2) Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, berhak memperoleh perhatian khusus”.

Banyaknya anak Tuna rungu dan wicara, tuna grahita, dan anak autisme di wilayah Kecamatan Sukolilo khususnya, dan Kabupaten Pati dan Kudus umumnya yang belum mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kondisi anak. Berdasarkan analisis terhadap populasi dan keberadaan anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Pati, terutama di daerah Pati Selatan, tepatnya di wilayah Kecamatan Sukolilo, terutama di desa Prawoto,

Ngandong, Pakem, Ploso Kerep serta menjangkau ke Barat berbatasan dengan Kecamatan Undaan sebelah selatan yaitu desa Wonosoco, Berugenjang, Kalirejo, Medini, Kutuk, Glagah, Wilalung, dan sekitarnya dimana di daerah ini tidak ada sekolah untuk anak berkebutuhan khusus sehingga dalam rangka pemerataan pendidikan bagi ABK dibutuhkan sekolah khusus, dengan pertimbangan itulah SLB Sunan Prawoto terpanggil untuk segera mendirikan SLB ini.

SLB Sunan Prawoto memiliki gedung sendiri dan tanah seluas 176 m² dengan luas bangunan 176 m² berada di pinggir desa Prawoto di sebelah TK. Kedua lingkungan tersebut menunjang keberhasilan pendidikan bagi siswa SLB. Saat ini SLB Sunan Prawoto mulai melayani pendidikan bagai anak tuna netra, Tuna rungu dan wicara dan tuna grahita dengan jumlah 22 siswa. yang terdiri dari 8 siswa Tuna rungu dan wicara, 8 siswa tuna grahita 2 tuna daksa dan 4 siswa autis yang berasal dari desa Prawoto, Pakem, Medini, Sambung dan Undaan. SLB Sunan Prawoto berdiri sejak 18 Juli 2016.

2. Letak Greografis

SLB Sunan Prawoto terletak di desa Prawoto yang memiliki lokasi strategis dan dapat dijangkau dari wilayah kecamatan Sukolilo selain itu letaknya yang berada di sebelah barat Kabupaten Kudus sehingga menjangkau beberapa desa di sekitarnya seperti dengan Kecamatan Undaan sebelah selatan yaitu desa Wonosoco, Berugenjang, Kalirejo, Medini, Kutuk, Glagah, Wilalung, dan sekitarnya dimana di daerah ini tidak ada sekolah untuk anak berkebutuhan khusus sehingga dalam rangka pemerataan pendidikan bagi ABK.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi :

“Menjadi pusat pendidikan dan pengembangan potensi (kemampuan) anak berkebutuhan khusus yang unggul, terampil, mandiri, dan berbudaya berdasarkan nilai-nilai Qur’ani”

b. Misi:

- 1) “Menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan jenis ketunaan dalam rangka mengantarkan anak berkebutuhan khusus menjadi insan yang cerdas, berbudi dan bernurani dalam bingkai akhlakul karimah;
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan pelatihan komunikasi dan sosialisasi yang mendukung tercapainya prestasi sekolah dan kemandirian anak berkebutuhan khusus;
- 3) Membentuk sikap dan perilaku anak berkebutuhan khusus yang disiplin, cakap, sopan dan berkepribadian serta menyadari ketunaannya berdasarkan iman dan takwa;
- 4) Meningkatkan potensi keterampilan dasar yang dimiliki sebagai kecakapan hidup peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.
- 5) Memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak berkebutuhan khusus seluas-luasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 6) Membekali siswa berkebutuhan khusus dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 7) Membekali siswa berkebutuhan khusus dengan keterampilan kerja dan kemandirian”.¹

Adapun strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mendidik dan membiasakan anak dalam kehidupan yang agamis, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kehidupan agamis.
- 2) Melakukan sosialisasi dan penjangkaran anak berkebutuhan khusus.
- 3) Memberikan terapi kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kelainannya.
- 4) Menyediakan fasilitas yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.

¹Arsip dokumen pribadiSLB Sunan Prawoto, di ambil pada tanggal 21 Maret 2020.

- 5) Memberikan pelajaran keterampilan sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- 6) Memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk belajar mengembangkan diri.

c. Tujuan

Yang menjadi tujuan pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) Sunan Prawoto adalah memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (Tuna rungu dan wicara, Autis dan tuna grahita ringan agar mereka:

- 1) “Memiliki keterampilan dasar membaca, menulis, berhitung (calistung) yang berguna bagi kehidupannya;
- 2) Memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang berguna dalam kehidupannya kelak;
- 3) Persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai bakat dan kemampuannya;
- 4) Memiliki keterampilan sosial sebagai dasar agar mereka dapat hidup dan menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat yang majmuk (normal).”²

4. Siswa SLB Sunan Prawoto

Siswa SLB Sunan Prawoto berjumlah 22 siswa dengan kategori Tuna rungu dan wicara 8 anak, Autis 4 anak dan Tuna Daksa 2 tuna grahita 8 anak lebih lanjut diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa SLB Sunan Prawoto

N O	NAMA	TEMPAT/T GLLAHIR	ORANG TUA	UMUR	Jenis Ketunaan	ALAMAT
1	Anjar Fahri Nugroho	Pati, 09-08- 2008	Teguh Waluyo N	12 tahun	Autis	Wotan, Rt. 04 Rw. 05

²Arsip dokumen pribadi SLB Sunan Prawoto, di ambil pada tanggal 21 Maret 2020.

2	Mohamad Agna Ilham Saputra	Pati, 10-02-2007	Suhermanto	13 tahun	Autis	Prawoto, Rt. 02 Rw. 02
3	Muhammad Hafliqza	Pati, 05-04-2007	Miftahul Hadi	13 tahun	Tuna rungu dan wicara	Prawoto, Rt. 05 Rw. 03
4	M. Khoidir	Pati, 15-05-2005	M. Hasanuddin	15 tahun	Tuna grahita	Prawoto, Rt. 09 Rw. 04
5	Santoso	Pati, 05-08-2006	Ngatemin	14 tahun	Tuna grahita	Prawoto, Rt. 05 Rw. 04
6	Dewi Lestari	Pati, 01-07-2001	Sutarno	19 tahun	Tuna rungu dan wicara	Pakem, Rt. 01 Rw. 03
7	Aini Guliva Riwayanti	Pati, 29-08-2003	Moh Ngaliman	17 tahun	Tuna rungu dan wicara	Pakem, Rt. 09 Rw. 01
8	Sutrimo	Pati, 01-07-1988	Sumarno	32 tahun	Tuna rungu dan wicara	Pakem, Rt. 01 Rw. 03
9	Syarifatul Fatimah	Pati, 22-01-2010	Suripan	10 tahun	Tuna rungu dan wicara	Pakem, Rt. 02 Rw. 03
10	Dwi Adi Wiwandi	Pati, 27-05-2002	H. Suwandi	18 tahun	Tuna grahita	Prawoto, 04/07 Sukolilo, Pati
11	Amelia	Kudus, 02-02-2011	Rudiyanto	9 tahun	Tuna rungu dan wicara	Sambung G. 6 Undaan Kudus
12	Aqila Nazzalnasshafa	Kudus, 1-12-2010	Chamidah	9 tahun	Tuna rungu dan wicara	Sambung G. 11 Undaan Kudus
13	Muhammad Aziz	Kediri, 08-08-2008	Heriyanto	12 tahun	Tuna grahita	Prawoto, Rt. 01 Rw. 02
14	Singgih Warjono	Kudus, 10-01-2000	Rohmat	20 tahun	Tuna rungu dan wicara	Kalirejo, Rt. 03 Rw. 02

1 5	Muhammad Shofa	Pati, 24-04-2004	Subur	16 tahun	Tuna grahita	Prawoto, Rt. 09 Rw. 06
1 6	Ah. Ghofar Adi Nugroho	Kudus, 05-12-2005	Kamidah	15 tahun	Autis	Glagah Waru Rt. 03 Rw. 02
1 7 .	Muhammad Luthfi	Pati, 02-01-2010	Priyo Cahyono	10 tahun	Autis	Wegil, Rt 03 Rw 01
1 8 .	Moh. Shandi Kurniawan	Pati, 23-09-2005	Agus Suryanto	15 tahun	Tuna Grahita	Karangtan dan, Rt 06 Rw 04
1 9 .	Loso	Pati, 21-02-2003	Sukarmin	17 tahun	Tuna Grahita	Ngandong, Rt 05 Rw 11
2 0 .	Wahyu setiawan	Pati, 12-02-2010	Jamian	10 tahun	Tuna daksa	Ngandong, Rt 05 Rw 11
2 1 .	Ahmad ma'ruf asnawi	Kudus, 12-02-2010	Supangat	10 tahun	Tuna Grahita	Ngandong, Rt 05 Rw 11
2 2 .	Andre Yunior maulana	Kudus, 12-02-2000	Samsul Hadi	20 tahun	Tuna daksa	Kalirejo, Rt 05 Rw 10

Siswa SLB Sunan Prawoto secara klasikal dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelainannya³

No.	Nama	Umur	Kategori Kelainan	Kelas
1	Anjar Fahri Nugroho	12 tahun	Autis	4
2	Mohamad Agna Ilham Saputra	13 tahun	Autis	5
3	Muhammad Hafliqza	13 tahun	Tuna rungu dan wicara	6
4	M. Khoidir	15 tahun	Tuna grahita	7

³Arsip dokumen pribadi SLB Sunan Prawoto, di ambil pada tanggal 21 Maret 2020.

5	Santoso	14 tahun	Tuna Grahita	6
6	Dewi Lestari	19 tahun	Tuna rungu dan wicara	7
7	Aini Guliva Riwayanti	17 tahun	Tuna rungu dan wicara	7
8	Sutrimo	32 tahun	Tuna rungu dan wicara	8
9	Syarifatul Fatimah	10 tahun	Tuna rungu dan wicara	3
10	Dwi Adi Wiwandi	18 tahun	Tuna grahita	7
11	Amelia	9 tahun	Tuna rungu dan wicara	2
12	Aqila Nazzalnas shafa	9 tahun	Tuna rungu dan wicara	2
13	Muhammad Aziz	12 tahun	Tuna grahita	3
14	Muhammad Shofa	16 tahun	Tuna grahita	6
15	Singgih Warjono	20 tahun	Tuna rungu dan wicara	8
16	Ah. Ghofar Adi Nugroho	15 tahun	Autis	6
17	Muhammad Luthfi	10 tahun	Autis	3
18	Moh. Shandi Kurniawan	15 tahun	Tuna grahita	6
19	Loso	17 tahun	Tuna grahita	7
20	Wahyu Setiawan	10 tahun	Tuna Daksa	3
21	Ahmad ma'ruf asnawi	10 tahun	Tuna grahita	3
22	Andre yunior maulana	20 tahun	Tuna Daksa	8

5. Tenaga Pengajar SLB –BC Sunan Prawoto

Tabel 4.3
Data Guru Dan Karyawan⁴

No	Nama	Tempat/Tgl. Lahir	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1	Sulthon, S.Pd	Pati, 03-11-1971	S-1/PLB	Guru Kelas Autis	Perangan, 09/06 Prawoto Sukolilo Pati
2	Teguh Samsi, S.Pd	Pati, 03-01-1989	S-1/POR	Kepala Sekolah	Wegil, 02/02 Sukolilo Pati
3	Dewi Zuliyana, S.Psi	Pati, 13-07-1988	S-1/ Psikologi	Guru Kelas Autis	Sewunegaran, 02/05 Prawoto Sukolilo Pati
4	Murniasih	Pati, 01-07-1986	S-1/BK	Guru Kelas-C	Sawahan, 01/02 Prawoto Sukolilo Pati
5	Muhammad Zuhdi	Pati, 25-02-1995	MA/IPS proses penyelesaian S-1/PAI	Guru Kelas C	Perangan, 10/06 Prawoto Sukolilo Pati
6	Nawiroh, S.Pd	Pati, 15-06-1994	S-1/PAI	Guru Kelas C	Lembur, 07/03 Prawoto Sukolilo Pati
7	Zinatun Nuril Hidayati,	Pati, 14-05-1993	S-1/PAI	Guru Kelas B	Sawahan, 03/02 Prawoto

⁴Arsip dokumen pribadi SLB Sunan Prawoto, di ambil pada tanggal 21 Maret 2020

	S.Pd				Sukolilo Pati
8	Ika Irna Wati	Pati, 28- 05-1990	S-1/BK	Guru Kelas Keteram- pilan	Salangamer , 01/06 Sukolilo Pati
9	Muhamad Muhzil Zusro, S.Pd.I	Pati, 22- 03-1991	S-1/PBA	Guru Kelas B	Sawahan, 01/02 Prawoto Sukolilo Pati
10	Ana Afwa Nurul Laikha	Pati, 07- 12-1988	S-1/BK	Guru Kelas B	Prawoto, 10/04, Sukolilo Pati
11	Ribut Isawati	Pati, 03- 010-1988	S- 1/Kearsipa n	Guru Kelas C	Prawoto, 03/05 Sukolilo Pati

6. Program Pendidikan di SLB Sunan Prawoto

SLB Sunan Prawoto melaksanakan pendidikan, pengembangan menerapkan program umum dan khusus dalam pelaksanaan pendidikan yang merupakan solusi dalam melaksanakan bimbingan pada ABK. Adapun program umum yaitu:

a. Program Umum

1) Pendidikan Agama;

Pendidikan agama bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga ,menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan bereakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah;

2) Pendidikan Kewarganegaraan;

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk:

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi;
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

3) Bahasa;

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan;
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;

- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial;
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
- f) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

4) Matematika;

Pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut;

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika,

serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

5) Ilmu Pengetahuan Alam;

Mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut;

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kesadaran, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- f) Memperoleh bekal ilmu pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS

6) Ilmu Pengetahuan Sosial;

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya

- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
 - c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
 - d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global”
- 7) Seni Budaya dan Keterampilan;
Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:
- a) “Memahami konsep dan pentingnya budaya dan keterampilan
 - b) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
 - c) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan
 - d) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global”
- 8) Pendidikan jasmani dan olah raga;
Pendidikan jasmani dan olah raga kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:
- a) “Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olah raga
 - b) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
 - c) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
 - d) Meletakkan ladsan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang

- terkandung di dalam pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan
- e) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis
 - f) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.
 - g) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olah raga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola tidur sehat.”⁵

Program umum ini bertujuan untuk memulihkan dan membuat ABK lebih percaya diri dan mampu mendapatkan pendidikan sesuai dengan pendidikan umum. Diharapkan ABK memiliki pemahaman dan merupakn pondasi awal bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Selain program umum juga dilakukannya bimbingan melalui penerapan program khusus, yaitu:

b. Program Khusus:

1) Tuna rungu dan wicara

Anak Tuna rungu dan wicara disini sebenarnya merupakan anak yang lebih dominan dalam tuna rungu, tapi mengalami kesulitan dalam bicara.

a) Bina Persepsi Bunyi dan Irama;

Mata pelajaran Bina persepsi bunyi dan irama (BPBI) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Agar anak Tuna rungu dan wicara sebagai makhluk sosial dapat

⁵Arsip dokumen pribadiSLB Sunan Prawoto, di ambil pada tanggal 22 Maret 2020.

terhindar dari cara hidup yang semata-mata tergantung pada daya penglihatannya sehingga cara hidupnya lebih mendekati normal

- (2) Agar kehidupan emosi anak Tuna rungu dan wicara berkembang dengan lebih seimbang
- (3) Agar penyesuaian anak Tuna rungu dan wicara menjadi lebih baik berkat dunia pengalamannya yang lebih luas
- (4) Agar motorik anak Tuna rungu dan wicara berkembang lebih sempurna
- (5) Agar anak Tuna rungu dan wicara mempunyai kemungkinan untuk mengadakan kontak yang lebih baik sebagai bekal hidup di masyarakat yang mendengar

b) Bina Bicara;

Mata pelajaran bina bicara bertujuan agar peserta didik Tuna rungu dan wicara memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Agar anak Tuna rungu dan wicara mampu mengucapkan bahasa Indonesia dengan lafal yang wajar
- (2) Agar anak Tuna rungu dan wicara dapat membentuk fonem
- (3) Agar anak Tuna rungu dan wicara dapat mengucapkan dalam kata
- (4) Agar anak Tuna rungu dan wicara dapat bicara dengan irama, tekanan, dan intonasi yang tepat
- (5) Agar anak didik dapat mengucapkan kata, kelompok kata, kalimat dengan artikulasi yang jelas disertai irama, tekanan yang benar sehingga makna dan maksudnya mudah ditangkap oleh lawan bicaranya

- (6) Agar anak Tuna rungu dan wicara mampu mengontrol cara bicaranya sendiri
- (7) Agar anak Tuna rungu dan wicara mampu menyadari kesalahannya dan mampu memperbaiki ucapannya sendiri
- (8) Agar anak Tuna rungu dan wicara terampil berkomunikasi secara oral.

c) Keterampilan hidup (*life skills*)

Muatan lokal keterampilan hidup ini bertujuan agar anak Tuna rungu dan wicara dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Anak Tuna rungu dan wicara memiliki keterampilan dasar untuk bekal mencari nafkah dalam kehidupannya ke depan
- (2) Anak Tuna rungu dan wicara memiliki wawasan yang cukup tentang dunia usaha dan kerja sebagai penopang hidup ke depan
- (3) Anak Tuna rungu dan wicara memiliki kesiapan memasuki dunia kerja

2) Tuna Grahita

a) Pendidikan Menolong Diri Sendiri (PMDS)

PMDS bertujuan melatih anak tuna grahita sedang agar memiliki keterampilan untuk dapat mengurus kebutuhan dirinya sendiri tanpa harus menggantungkan orang lain.

b) Bina Bicara

Tuna grahita sedang juga mengalami hambatan bicara, mata pelajaran Bina Bicara bertujuan untuk melatih kemampuan bicara anak tuna grahita agar dapat berbicara secara baik dan mudah dipahami oleh orang lain.

3) Autis

a) Latihan Konsentrasi

Latihan konsentrasi ini diharapkan anak autis dapat menerima dan menangkap rangsangan yang ada disekitarnya dengan baik, karena hambatan anak autis adalah hambatan komunikasi maka yang menjadi prioritas adalah mampu berkonsentrasi.⁶

b) Latihan Komunikasi

Anak autis memiliki hambatan dalam komunikasi karena dia asyik dan enjoi dengan dunianya sendiri, maka untuk menguranginya dibutuhkan latihan mengikuti tugas atau perintah, latihan meniru, latihan berbahasa reseptif, latihan berbahasa ekspresif, kemampuan pra akademik, dan kemampuan batu diri agar anak autis dapat mandiri tanpa menggantungkan orang lain dalam hidupnya.⁷

c) Kemampuan Mengikuti Tugas/Pelajaran

- (1) Duduk mandiri di kursi
- (2) Kontak mata saat dipanggil namanya
- (3) Kontak mata ketika diberi perintah "Lihat {(ke) sini}"
- (4) Merespon terhadap instruksi "Tangan ke bawah"

d) Kemampuan Meniru

- (1) meniru gerak motorik kasar
- (2) meniru tindakan (aksi) terhadap benda
- (3) meniru gerakan motorik halus
- (4) meniru gerakan mulut

⁶Arsip dokumen pribadiSLB Sunan Prawoto, di ambil pada tanggal 22 Maret 2020.

⁷Arsip dokumen pribadiSLB Sunan Prawoto, di ambil pada tanggal 22 Maret 2020.

- (5) Kemampuan bahasa reseptif, seperti:
 - (1) melakukan perintah sederhana
 - (2) identifikasi bagian-bagian tubuh
 - (3) identifikasi benda-benda
 - (4) identifikasi gambar-gambar
 - (5) identifikasi orang-orang dekat/ anggota keluarga
 - (6) melakukan perintah kata kerja
 - (7) identifikasi kata-kata kerja pada gambar
 - (8) identifikasi benda-benda di lingkungan
 - (9) menunjuk gambar-gambar dalam buku
 - (10) identifikasi benda-benda menurut fungsinya
 - (11) identifikasi pemilikan
 - (12) identifikasi suara-suara di lingkungan
- e) Kemampuan Bahasa ekspresif
 - (1) menunjuk sesuatu yang diinginkan sebagai respon diri "mau apa?"
 - (2) menunjuk secara spontan benda-benda yang diinginkan
 - (3) meniru suara dan kata
- f) Kemampuan Pra-Akademik
- g) Kemampuan Bantu Diri⁸

7. Pengurus Yayasan Sunan Prawoto

Susunan Pengurus Penyerlenggara SLB Sunan Prawoto, Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Pelindung	: Ahmad Hiro Fachrus, S.E (Kepala Desa Prawoto)
Penasehat	: K. Muhibbin Madjid

⁸Arsip dokumen pribadi SLB Sunan Prawoto, di ambil pada tanggal 22 Maret 2020.

Pembina : Drs. H. Sukresno, SH
 Ketua : Ah. Junaidi, S.Pd
 Sekretaris : Kholid Rosyadi, ST
 Bendahara : Ah. Khozin, S.Pd.I
 Pengawas : H. Muayyadun, BA
 Anggota : Drs. H. Maqsudi HS, M.Pd⁹

8. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar yang dimiliki SLB Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati meliputi:

Tabel 4.4
Fasilitas Belajar SLB Sunan Prawoto

NO	Jenis Barang	Banyaknya	Status	Kondisi
1	Gedung Musholla Putri Masjid	0	-	-
2	Ruang kelas	4	Milik	Baik
3	Ruang guru	1	Milik	Baik
4	Ruang kepala sekolah	1	Milik	Baik
5	Ruang latihan bina bicara	0	-	-
6	Ruang latihan BPBI	0	-	-
7	Ruang TU	0	-	-
8	Meja Anak	24	Milik	Baik
9	Bangku Anak	24	Milik	Sedang
10	Meja guru	11	Milik	Baik
11	Papan tulis	6	Milik	Baik
12	Almari	1	Milik	Baik
13	Alat Kebersihan			
	Alat buang sampah	1	Milik	Baik
	Sapu	1	Milik	Baik
	Tempat sampah	1	Milik	Baik
	Sulak	1	Milik	Baik

⁹Arsip dokumen pribadi SLB Sunan Prawoto, di ambil pada tanggal 21 Maret 2020.

14	Alat Pembelajaran	1	Milik	Baik
	Khusus	1	Milik	Baik
	Cermin Bina Bicara	0	-	-
	Bedug bina persepsi bunyi dan irama			

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Keadaan Peserta Didik Tuna Rungu dan Wicara di SLB Sunan Prawoto Kec. Sukolilo Pati Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

Setiap manusia pastilah memiliki proses atau perjalanan hidup yang berbeda-beda antara manusia satu dan manusia lainnya. Selain itu manusia juga merupakan makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri dan masih membutuhkan bantuan dari orang lain. Apalagi dalam menghadapi permasalahan yang selalu ada dan menanti perjalanan hidup setiap manusia. Namun maha besar Allah dengan segala kehendaknya dan apa yang dikehendakNya. Manusia memanglah makhluk yang sempurna dan memang tercipta dengan segala kesempurnaan yang merupakan anugrah dari Allah SWT. Walaupun ada yang dianggap kurang sempurna karena fisik dan lain sebagainya, itu adalah wujud dari kesempurnaanNYA dengan segala kehendaknya, yang juga pantas dan harus mendapatkan segala sesuatu yang sama seperti yang lainnya, salah satunya adalah pendidikan.

Seperti halnya berdasarkan asumsi yang dikatakan oleh kepala SLB Sunan Prawoto dalam melatar belakangi berdirinya SLB Sunan Prawoto,

“di lapangan banyak anak tuna rungu, tuna grahita, dan anak autisme di wilayah Kecamatan Sukolilo khususnya, dan Kabupaten Pati dan Kudus umumnya yang belum mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kondisi anak. Berdasarkan analisis terhadap populasi dan keberadaan anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Pati, terutama di daerah Pati Selatan, tepatnya di wilayah Kecamatan Sukolilo, terutama di desa Prawoto, Ngandong, Pakem, Ploso Kerep

serta menjangkau ke Barat berbatasan dengan Kecamatan Undaan sebelah selatan yaitu desa Wonosoco, Berugenjang, Kalirejo, Medini, Kutuk, Glagah, Wilalung, dan sekitarnya dimana di daerah ini tidak ada sekolah untuk anak berkebutuhan khusus sehingga dalam rangka pemerataan pendidikan bagi ABK dibutuhkan sekolah khusus, dengan pertimbangan itulah SLB Sunan Prawoto terpanggil untuk segera mendirikan SLB ini”¹⁰.

Mereka adalah anak-anak istimewa yang memiliki kekurangan dan pasti ada kelebihan didalamnya, yang tersembunyi dan membutuhkan bimbingan lebih untuk mampu memunculkannya. Seperti anak-anak di SLB Sunan Prawoto dimana SLB Sunan Prawoto mulai melayani pendidikan bagai anak tuna netra, tuna rungu dan tuna grahita dengan jumlah 22 siswa. yang terdiri dari 8 siswa tuna rungu, 8 siswa tuna grahita 2 tuna daksa dan 4 siswa autis yang berasal dari desa Prawoto, Pakem, Medini, Sambung dan Undaan.¹¹ yang merupakan anak luar biasa walau didalam ketidak sempurnaanya mereka memiliki *power*atau kekuatan untuk berjuang dan berusaha menjadi lebih baik. Satu point istimewa disaat banyak manusia yang sempuran secara fisik, yang mudah menyerah dengan keadaan dan kurang bersyukur dengan kenikmatan yang diberikan olehNya.

Dalam proses bimbingan dan konseling pada ABK di SLB sunan prawoto sebenarnya tidak ada pola khusus di dalamnya, melainkan hanya pembiasaan untuk menciptakan kepercayaan diri pada ABK di SLB Sunan Prawoto, seperti yang disampaikan ibu Dewi (salah satu pengajar di SLB Sunan Prawoto)

“Sebenarnya pola khusus tidak ada sih mas, tapi penanganan yang khusus, hehehe mungkin bisa diartikan pola sih, kita disini lebih cenderung

¹⁰Dialog Interaktif dengan Kepala SLB Sunan Prawoto, pada tanggal 22 Maret 2020, pkl: 09:00 WIB.

¹¹Dialog Interaktif dengan Kepala SLB Sunan Prawoto, pada tanggal 22 Maret 2020, pkl: 09:00 WIB.

memberikan pembiasaan kepada peserta didik. Seperti pembiasaan berdoa dalam berbagai hal dan mengawali sesuatu, yang kita harapkan mereka mampu memiliki kepercayaan diri lebih dalam beraktivitas, selain itu kita juga memberikan penerapan akhlak dari pembiasaan berperilaku sopan dan santun, budaya salaman, dan menghormati sesame.”¹²

Pada penelitian peneliti yang berfokus pada Tuna rungu dan wicara di SLB Sunan Prawoto mendapatkan data bahwa:

a. Tuna rungu dan wicara

Tabel 4.5

Data Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelainannya

N O	NAMA	TEMPAT/ TGL.LAHIR	ORANG TUA	UMUR	Jenis Ketunaan	ALAMAT
1	Muhammad Hafliqza	Pati,05-04-2007	Miftahul Hadi	13 tahun	Tuna rungu dan wicara	Prawoto, Rt. 05 Rw. 03
2	Dewi Lestari	Pati,01-07-2001	Sutarno	19 tahun	Tuna rungu dan wicara	Pakem, Rt. 01 Rw. 03
3	Aini Guliva Riwayanti	Pati,29-08-2003	Moh Ngaliman	17 tahun	Tuna rungu dan wicara	Pakem, Rt. 09 Rw. 01
4	Sutrimo	Pati,01-07-1988	Sumarno	32 tahun	Tuna rungu dan wicara	Pakem, Rt. 01 Rw. 03
5	Syarifatul Fatimah	Pati,22-01-2010	Suripan	10 tahun	Tuna rungu dan wicara	Pakem, Rt. 02 Rw. 03
6	Amelia	Kudus,02-02-2011	Rudiyanto	9 tahun	Tuna rungu dan wicara	Sambung G. 6 Undaan Kudus

¹²Hasil wawancara dengan Dewi Zuliyana, S. Psi, tenaga pengajar di SLB Sunan Prawoto ,Tgl, 16 Maret 2020, pkl: 10:30

7	Aqila Nazzalnas shafa	Kudus, 1-12-2010	Chamidah	9 tahun	Tuna rungu dan wicara	Sambung G. 11 Undaan Kudus
8	Singgih Warjono	Kudus, 10-01-2000	Rohmat	20 tahun	Tuna rungu dan wicara	Kalirejo, Rt. 03 Rw, 02

2. Penerapan Bimbingan Keagamaan Pada Anak Tuna rungu dan Wicara di Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto Pati Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan observasi, peneliti memahami bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangannya. Karena itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses tumbuh kembangnya mengalami penyimpangan yang sangat bermakna dalam karakteristik fisik, mental intelektual, emosional, dan sosial sehingga memerlukan pendidikan khusus atau layanan khusus untuk mengembangkan potensinya.¹³

Seperti halnya SLB Sunan Prawoto dalam menjalankan bimbingan keagamaan pada anak Tuna rungu dan wicara. Dimana SLB Sunan Prawoto menerapkan pola bimbingan keagamaan bertujuan Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga ,menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Hal ini di SLB Sunan Prawoto dilakukan secara tidak langsung dengan guru sebagai cerminan bagi peserta didik. Seperti halnya wawancara peneliti dengan Bu Dewi, Salah satu pengajar di SLB Sunan Prawoto.

¹³Observasi yang peneliti lakukan di SLB Sunan Prawoto, pada tanggal 22 Maret 2020, pkl; 11:30 WIB

“Untuk di dalam kelas sendiri bimbingan keagamaan kita lakukan secara tidak langsung, seperti halnya guru-guru yang lain disini seorang guru harus mampu memberikan contoh dan menjadi cerminan yang baik, dan lebih cermat dan lebih bijak dalam menghadapi peserta didik, soalnya ABK beda dengan anak pada umumnya, terkhusus buat anak tuna rungu dan wicara lebih sering melakukan identifikasi pada apa yang dilihat mas. Untuk metodenya, dalam pola pembiasaan yang kami lakukan, dalam proses bimbingan, kami biasanya membuat sistem kelompok bila sang anak kelihatan jenuh mas, karena kita bisa membuat mereka berinteraksi dengan yang lain bila jenuh, lalu baru satu-satu setelahnya”¹⁴

Seperti halnya program umum di SLB Sunan Prawoto yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan bereakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁵ Untuk mewujudkan itu semua Tenaga Pengajar di SLB Sunan Prawoto menerapkan metode pengajaran khusus dalam proses belajar mengajar. Adapun program khusus dalam proses pembelajaran anak Tuna rungu dan wicara sebagai berikut:

- a. Tuna rungu dan wicara
 - 1) Bina Persepsi Bunyi dan Irama;

Mata pelajaran Bina persepsi bunyi dan irama (BPBI) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

¹⁴Hasil wawancara dengan Dewi Zuliyana, S. Psi, tenaga pengajar di SLB Sunan Prawoto, Tgl, 16 Maret 2020, pkl: 10:30

¹⁵Arsip dokumen pribadi SLB Sunan Prawoto, di ambil pada tanggal 21 Maret 2020.

- a) Agar anak Tuna rungu dan wicara sebagai makhluk sosial dapat terhindar dari cara hidup yang semata-mata tergantung pada daya penglihatannya sehingga cara hidupnya lebih mendekati normal
- b) Agar kehidupan emosi anak Tuna rungu dan wicara berkembang dengan lebih seimbang
- c) Agar penyesuaian anak Tuna rungu dan wicara menjadi lebih baik berkat dunia pengalamannya yang lebih luas
- d) Agar motorik anak Tuna rungu dan wicara berkembang lebih sempurna
- e) Agar anak Tuna rungu dan wicara mempunyai kemungkinan untuk mengadakan kontak yang lebih baik sebagai bekal hidup di masyarakat yang mendengar

2) Bina Bicara;

Mata pelajaran bina bicara bertujuan agar peserta didik Tuna rungu dan wicara memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Agar anak Tuna rungu dan wicara mampu mengucapkan bahasa Indonesia dengan lafal yang wajar
- b) Agar anak Tuna rungu dan wicara dapat membentuk fonem
- c) Agar anak Tuna rungu dan wicara dapat mengucapkan dalam kata
- d) Agar anak Tuna rungu dan wicara dapat bicara dengan irama, tekanan, dan intonasi yang tepat
- e) Agar anak didik dapat mengucapkan kata, kelompok kata, kalimat dengan artikulasi yang jelas disertai irama, tekanan yang benar sehingga makna dan maksudnya mudah ditangkap oleh lawan bicaranya
- f) Agar anak Tuna rungu dan wicara mampu mengontrol cara bicaranya sendiri
- g) Agar anak Tuna rungu dan wicara mampu menyadari kesalahannya dan mampu memperbaiki ucapannya sendiri

- h) Agar anak Tuna rungu dan wicara terampil berkomunikasi secara oral
- 3) Keterampilan hidup (*life skills*)

Muatan lokal keterampilan hidup ini bertujuan agar anak Tuna rungu dan wicara dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Anak Tuna rungu dan wicara memiliki keterampilan dasar untuk bekal mencari nafkah dalam kehidupannya ke depan
 - b) Anak Tuna rungu dan wicara memiliki wawasan yang cukup tentang dunia usaha dan kerja sebagai penopang hidup ke depan
 - c) Anak Tuna rungu dan wicara memiliki kesiapan memasuki dunia kerja.
- b. Tuna wicara

1) Bina Persepsi Bunyi dan Irama;

Mata pelajaran Bina persepsi bunyi dan irama (BPBI) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Agar anak Tuna rungu dan wicara sebagai makhluk sosial dapat terhindar dari cara hidup yang semata-mata tergantung pada daya penglihatannya sehingga cara hidupnya lebih mendekati normal
 - b) Agar kehidupan emosi anak Tuna rungu dan wicara berkembang dengan lebih seimbang
 - c) Agar penyesuaian anak Tuna rungu dan wicara menjadi lebih baik berkat dunia pengalamannya yang lebih luas
 - d) Agar motorik anak Tuna rungu dan wicara berkembang lebih sempurna
 - e) Agar anak Tuna rungu dan wicara mempunyai kemungkinan untuk mengadakan kontak yang lebih baik sebagai bekal hidup di masyarakat yang mendengar
- 2) Bina Bicara;

Mata pelajaran bina bicara bertujuan agar peserta didik Tuna rungu dan wicara memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Agar anak Tuna rungu dan wicara mampu mengucapkan bahasa Indonesia dengan lafal yang wajar
 - b) Agar anak Tuna rungu dan wicara dapat membentuk fonem
 - c) Agar anak Tuna rungu dan wicara dapat mengucapkan dalam kata
 - d) Agar anak Tuna rungu dan wicara dapat bicara dengan irama, tekanan, dan intonasi yang tepat
 - e) Agar anak didik dapat mengucapkan kata, kelompok kata, kalimat dengan artikulasi yang jelas disertai irama, tekanan yang benar sehingga makna dan maksudnya mudah ditangkap oleh lawan bicaranya
 - f) Agar anak Tuna rungu dan wicara mampu mengontrol cara bicaranya sendiri
 - g) Agar anak Tuna rungu dan wicara mampu menyadari kesalahannya dan mampu memperbaiki ucapannya sendiri
 - h) Agar anak Tuna rungu dan wicara terampil berkomunikasi secara oral
- 3) Keterampilan hidup (*life skills*)

Muatan lokal keterampilan hidup ini bertujuan agar anak Tuna rungu dan wicara dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Anak Tuna rungu dan wicara memiliki keterampilan dasar untuk bekal mencari nafkah dalam kehidupannya ke depan
- b) Anak Tuna rungu dan wicara memiliki wawasan yang cukup tentang dunia usaha dan kerja sebagai penopang hidup ke depan
- c) Anak Tuna rungu dan wicara memiliki kesiapan memasuki dunia kerja

Pada dasarnya SLB Sunan Prawoto, menerapkan bimbingan secara umum yang merupakan upaya memberikan pendidikan seperti halnya pada sekolah umum dengan standart yang telah disesuaikan dengan kemampuan ABK di SLB Sunan Prawoto. SLB Sunan Prawoto juga

menerapkan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK di SLB Sunan Prawoto, yang mendorong mereka untuk menggali potensi-potensi yang tersembunyi pada ABK di SLB Sunan Prawoto.

SLB Sunan Prawoto juga menerapkan pola-pola khusus yang berupaya Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga ,menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Sehingga dalam setiap perilaku ABK di SLB Sunan Prawoto selalu dilandasi dengan nafas keislaman dan dilakukannya pembiasaan tentang keagamaan disetiap pengajaran, ataupun dalam pelaksanaan program yang lain.¹⁶

3. Faktor Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penerapan Bimbingan Keagamaan Pada Anak Tuna rungu dan wicara Di Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto Pati Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

Setiap usaha manusia dan yang diusahakan manusia pastilah memiliki suatu penghambat dan suatu pendorong yang merupakan ketentuan dari Allah SWT. Seperti halnya sebuah lembaga berdiri dan beraktivitas, tentunya ada suatu factor yang menjadi penghambat juga suatu yang menjadi pendorong berdiri dan berkembangnya suatu lembaga. Dimana factor-faktor itu muncul bdari berbagai aspek yaitu dari internal dan eksternal. Seperti halnya SLB Sunan Prawoto dalam menerapkan bimbingan keagamaan pada anak Tuna rungu dan wicara dan wicara juga memiliki factor penghambat dan pendorong dlam melaksanakannya. Adapun factor penghambat dan pendorongnya sebagai berikut:

¹⁶Arsip dokumen pribadiSLB Sunan Prawoto, di ambil pada tanggal 22 Maret 2020.

a. Faktor penghambat

Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala SLB Sunan Prawoto factor penghambat dalam menerapkan bimbingan keagamaan di SLB Sunan Prawoto pada anak Tuna rungu dan wicara dan wicara yaitu, fasilitas yang tersedia masih kurang begitu maksimal, seperti halnya ruang kelas dan alat-alat lain yang mampu mendorong terciptanya pendidikan dan bimbingan keagamaan di SLB Sunan Prawoto.¹⁷ Selain itu saalah satu tenaga pengajar juga menuturkan bahwa semangat dan keadaan hati peserta didik yang terkadang kurang stabil juga menjadi penghambat dalam proses bimbingan keagamaan di SLB Sunan Prawoto.¹⁸

b. Faktor Pendorong

Faktor pendorong dalam penerapan bimbingan keagamaan di SLB Sunan Prawoto pada anak Tuna rungu dan wicara dijelaskan oleh kepala SLB sunan Prawoto adalah semangat dari orang tua peserta didik yang sangat mendukung dan antusias dalam melihat perkembangan anak-anaknya.¹⁹

Selain itu tenaga pendidik yang memang memiliki kualitas dan kesabaran yang mumpuni juga merupakan suatu penentu efektifnya bimbingan keagamaan di SLB Sunana Prawoto, hal ini mampu sedikit meminimalisir efek dari kekurangan fasilitas yang berada di SLB Sunan Prawoto. Seperti yang disampaikan oleh Dewi Zuliyana, S. Psi, tenaga pengajar SLB Sunan Prawoto,

“dari segi penanganan, perlu ada penanganan lebih, kebanyakan peserta didik disini lebih mudah mengidentifikasi, melihat lalu meniru, jadi dalam bimbingan keagamaan, di SLB Sunan Prawoto ya kita guru disini, harus

¹⁷ Hasil wawancara dengan Teguh Samsi, M. Pd , kepala SLB Sunan Prawoto ,Tgl, 16 Maret 2020, pkl: 09:00

¹⁸ Hasil wawancara dengan Dewi Zuliyana, S. Psi, tenaga pengajar di SLB Sunan Prawoto ,Tgl, 16 Maret 2020, pkl: 10:30

¹⁹ Hasil wawancara dengan Teguh Samsi, M. Pd , kepala SLB Sunan Prawoto ,Tgl, 16 Maret 2020, pkl: 09:00

mampu memberikan contoh, dan melakukan pembiasaan setiap hari pada peserta didik”.²⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Keadaan Peserta Didik Tuna Rungu dan Wicara Di SLB Sunan Prawoto Kec. Sukolilo Pati Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pada masa sekarang ini hampir seluruh Lembaga Pendidikan memiliki cara atau metode tersendiri dalam melaksanakan dan menentukan pola Bimbingan keagamaan pada Peserta didik yang berada didalamnya. Cara atau metode tersebut diaplikasikan oleh tiap-tiap guru, sebagai usaha dalam mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan Peserta didik sehingga memperoleh tujuan-tujuan dari pembelajaran dan belajar dalam menggali potensi-potensi yang ada didalam dirinya. Di samping program ataupun kegiatan, Guru sebagai pendidik juga memiliki peranan penting dalam membantu menuntaskan masalah Peserta didik supaya mampu memiliki kesiapan dan tumbuhnya kepercayaan diri pada ABK, hal itulah merupakan wujud dari bimbingan itu sendiri.

Seperti halnya pendapat Dra. Hallen A, M.Pd, dalam buku Bimbingan dan Konseling Islam berpendapat bahwa “Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya”.²¹ Teori di atas, menunjukkan bahwa setiap manusia, memiliki hak dan kemampuan untuk mampu mandiri dan menjadi bermanfaat bagi

²⁰Hasil wawancara dengan Dewi Zuliyana, S. Psi, tenaga pengajar di SLB Sunan Prawoto ,Tgl, 16 Maret 2020, pkl: 10:30

²¹ Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 6.

lingkungannya. Hal di atas tentunya tidak terlepas dari ABK, yang seharusnya mendapatkan bimbingan untuk mampu mandiri dan menjadi bermanfaat bagi lingkungan. Oleh karena itu lembaga pendidikan seperti SLB dibutuhkan untuk melaksanakannya.

SLB Sunan Prawoto, merupakan salah satu Lembaga yang berdiri di Desa Prawoto yang berfokus pada kegiatan pembelajaran pada Anak berkebutuhan khusus (ABK). SLB sunan Prawoto sudah berdiri pada tahun 2016, dan telah memiliki 22 murid ABK yang beragam, seperti Tuna rungu dan wicara, daksa, serta autis, yang notabene berasal dari wilayah Pati selatan, dan Kudus.

Namun didalam sebuah kesempurnaan pastilah ada kelebihan dan kekurangan yang berdiri dan berdampingan yang dimiliki setiap manusia. Ada yang beruntung dengan kesempurnaan fisik dan akal yang baik, tapi selalu negative dalam memanfaatkannya, ada juga anak yang terlahir seseorang yang memiliki performansi fisik, mental dan perilaku yang secara substansial berdeviasi atau menyimpang dari yang normal, baik lebih tinggi atau lebih rendah. Secara lebih spesifik, anak berkebutuhan khusus meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan inteligensi yang tinggi karena memerlukan penanganan dari tenaga profesional.²²

Seperti halnya anak berkebutuhan khusus di SLB Sunan Prawoto, khususnya mereka anak-anak tuna rungu dan wicara. Sebenarnya mereka adalah anak, yang notabene merupakan anak tuna rungu, namun dikarenakan tuna rungu, mereka menjadi kesusahan dalam berbicara. Sehingga dalam melaksanakan bimbingan keagamaan tenaga pengajar atau guru di SLB Sunan Prawoto menggunakan pola khusus dalam melaksanakan bimbingan keagamaan.

²² Lukman A.Irfan, *Menyelesaikan Problem Materi Belajar Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus dengan Research and Development In Education*, *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Nomor 1, Vol 11, 2017

Melihat hal tersebut pola bimbingan keagamaan yang tepat yaitu dilakukan sehingga mampu menciptakan bimbingan yang efektif dan membuat ABK menjadi nyaman dan mampu dengan tenang memahami bimbingan keagamaan yang di berikan. Sehingga ABK secara perlahan diharapkan mampu menjadi pribadi mandiri, dan bermanfaat bagi lingkungannya.

2. Analisis Data Penerapan Bimbingan Keagamaan Pada Anak Tuna rungu dan wicara Di Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto Pati Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

Secara umum rentangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu: anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus temporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Misalnya, anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusuhan dan bencana alam, anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan sebagainya.²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses tumbuh kembangnya mengalami penyimpangan yang sangat bermakna dalam karakteristik fisik, mental intelektual, emosional, dan sosial sehingga memerlukan pendidikan khusus atau layanan khusus untuk mengembangkan potensinya. Seperti halnya yang telah diterapkan di SLB Sunan Prawoto yang menerapkan pola pembiasaan dan praktik secara langsung memberikan contoh kepada peserta didik (ABK) sebagai perwujudan dari bimbingan keagamaan yang guru terapkan dalam menciptakan pola bimbingan keagamaan yang efektif dan efisien.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Dewi Zuliyana, S. Psi, tenaga pengajar di SLB Sunan Prawoto,

²³ Dadang Garnida, (2015), *Pengantar Pendidikan Inklusi*, Bandung: Refika Aditama, 2

“Sebenarnya pola khusus tidak ada sih mas, tapi penanganan yang khusus, mungkin bisa diartikan pola sih, kita disini lebih cenderung memberikan pembiasaan kepada peserta didik. Seperti pembiasaan berdoa dalam berbagai hal dan mengawali sesuatu, yang kita harapkan mereka mampu memiliki kepercayaan diri lebih, dalam beraktivitas. Selain itu kita juga memberikan penerapan akhlak dari pembiasaan berperilaku sopan dan santun, budaya salaman, dan menghormati sesame. Untuk di dalam kelas sendiri bimbingan keagamaan kita lakukan secara tidak langsung, seperti halnya guru-guru yang lain disini seorang guru harus mampu memberikan contoh dan menjadi cerminan yang baik, dan lebih cermat dan lebih bijak dalam menghadapi peserta didik, soalnya ABK beda dengan anak pada umumnya”.²⁴

Beliau menjelaskan bahwa pola pembiasaan adalah strategi yang tepat dilaksanakan untuk melaksanakan bimbingan kepada ABK, dikarenakan ABK di SLB Sunan Prawoto cenderung lebih suka meniru dan mengidentifikasi, khususnya pada anak tuna rungu dan wicara. Selain itu mereka lebih mudah menerima pembiasaan dari pada dilakukan dengan cara yang lain. Selain itu pola pembiasaan lebih nyaman bagi ABK, karena ABK lebih rileks dan tidak terbebani, karena pembiasaan akan membuat setiap pola bimbingan menjadi hal yang biasa dan wajar, jadi tidak terkesan mengekang, karena dilakukan setiap hari. Selain itu ABK akan mampu memiliki penghargaan terhadap dirinya, dan tentunya mereka akan merasa sejahtera dalam proses bimbingan. Disamping itu, dalam memberikan bimbingan dimaksudkan agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (*life welfare*),

²⁴Hasil wawancara dengan Dewi Zuliyana, S. Psi, tenaga pengajar di SLB Sunan Prawoto ,Tgl, 16 Maret 2020, pkl: 10:30

sesuai dengan petunjuk yang dikehendaki Allah, dan di sinilah letak tujuan dari bimbingan yang sebenarnya.²⁵

3. Analisis Data Mengenai Faktor Penghambat dan Pendukung Program Bimbingan keagamaan Pada Peserta didik Tuna Rungu dan Wicara Di SLB Sunan Prawoto

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁶ Berbicara tentang banyak individu, tentunya berbicara tentang individu dengan beragam permasalahannya, dimana antar individu tentunya memiliki kadar yang berbeda. Sehingga tentunya memunculkan faktor-faktor khusus dalam melaksanakannya, yang memunculkan faktor pendukung dan penghambat dalam efektifitas pelaksanaannya.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala hal yang berkaitan dengan tercapainya tujuan. Peserta didik adalah salah satu dari Faktor pendukung dalam penerapan polabimbingan keagamaan. Selain peserta didik (ABK), guru juga menjadi Faktor pendukung dari pelaksanaan belajar dan mengajar serta menjalankan bimbingan keagamaan.

Guru harus dapat memahami tentang kondisi peserta didik (ABK), serta mampu kreatif dalam menuntaskan persoalan dan memunculkan kepercayaan diri serta menumbuhkan penghargaan diri terhadap permasalahan yang Peserta didik alami. Guru merupakan salah satu komponen terpenting, komponen ini mampu untuk memahami, memberikan

²⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), cet: kedua, 8.

²⁶ Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 3.

tauladan dan melaksanakan proses pembelajaran hingga tercapainya tujuan dari belajar itu sendiri.

Jadi, secara singkat yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan bimbingan keagamaan adalah :

- 1) Guru yang dapat memahami kondisi peserta didik (ABK).
- 2) Peserta didik itu sendiri.
- 3) Orang tua dari peserta didik (ABK)

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat berkenaan dengan program bimbingan keagamaan yang di alami oleh guru yaitu hambatan berupa lingkungan Peserta didik yang kadang kurang memberi support atau dukungan dalam belajar, pertemanan Peserta didik satu dengan Peserta didik lain yang terkadang jahilnya berlebihan dipastikan itu semua menghambat proses program bimbingan keagamaan.

Seorang pendidik yang tidak berkompeten, memiliki emosional yang tinggi dan tidak mampu membaca kondisi yang terjadi sering kali menghambat proses melaksanakan program bimbingan keagamaan. Proses bimbingan dan konseling Islam terkadang menjadi tak tersampaikan karena terbawa suasana dan hal lain yang sering membuat emosi guru tidak stabil.

Faktor lain juga di kemukakan oleh Teguh Samsi, M. Pd, Kepala SLB Sunan Prawoto yaitu, fasilitas dan sarana prasarana juga merupakan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLB Sunan Prawoto, walau hal tersebut dapat diminimalisir tapi hal tersebut juga merupakan salah satu penghambat yang dihadapi lembaga pendidikan yang notabene masih tergolong muda seperti SLB Sunan Prawoto yang baru mencapai tahun ke 4 berdiri.²⁷

jadi dapat disimpulkan factor penghambat pola bimbingan keagamaan di SLB Sunan Prawoto adalah:

²⁷Hasil wawancara dengan Teguh Samsi, M. Pd kepala SLB Sunan Prawoto ,Tgl, 16 Maret 2020, pkl: 09:00

- 1) Lingkungan, fasilitas, dan sarana pra sarana yang kurang memadai atau tidak mensupport dalam belajar
- 2) Pendidik yang terkadang memiliki emosional tinggi dan tidak mampu membaca kondisi peserta didik (ABK)

